

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar para siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa untuk menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Pembelajaran sastra secara umum bertujuan untuk membina apresiasi sastra siswa. Pembelajaran sastra yang sangat penting tersebut tidak diimbangi dengan kenyataan bahwa pada praktiknya sering kali apresiasi sastra memiliki porsi yang sangat sedikit. Padahal siswa perlu mendapat pengalaman yang menarik, perlu dibina, diarahkan serta diberi peluang untuk mengembangkan sikap dan daya apresiasinya melalui bakat dan kreatifitasnya didalam melaksanakan aktivitasnya.

Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Salah satu masalah yang berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi yang sering kali menjadi hal yang tidak disukai peserta didik. Pembelajaran puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan pikiran dalam bentuk karya sastra yang disebut puisi (Burhan, 2005).

Berdasarkan hasil awal pada saat penelitian, diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi dikelas VIII MTs Al-Azhar masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan. Kendala - kendala yang dihadapi siswa antara lain, siswa sering terhenti di tengah proses menulis puisi, siswa merasa kebingungan dalam menuangkan ide dan imajinasi mereka dalam menulis puisi. Siswa juga mengungkapkan mereka kesulitan dalam menentukan diksi atau pilihan kata dan gaya bahasa dalam puisi, sehingga mereka kurang menguasai dalam menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi di kelas VIII MTs Al-Azhar diletakkan pada pertemuan minggu akhir semester, siswa harus menggunakan imajinasi untuk menciptakan karyanya. Sehubungan dengan pembelajaran menulis puisi pada pertemuan minggu akhir semester, penulis memilih kompetensi dasarnya adalah menulis kreatif puisi dengan tema bebas.

Menurut Tarigan, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tetap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktis yang terus menerus (Tarigan, 2008).

Menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi penyempurnann tulisan) (Suparno & Yunus, 2006). Sebagian orang mungkin menganggap menulis itu mudah karena mereka menganggap bahasa tulisan identik dengan bahasa lisan. Tentu saja hal itu tidak mudah. Menulis tidak hanya menuangkan kata-kata atau ucapan belaka. Artinya,

tulisan tidak sama dengan ujaran. Tulisan melibatkan kerja keras (Alwasilah, Chaedar, & Suzanna, 2007).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu belajar menulis puisi di sekolah adalah perbaikan proses belajar menulis puisi. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar menulis harus berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar menulis kreatif adalah prosedur atau tahap-tahap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan penekanan pada penciptaan kondisi belajar menulis untuk mencapai kompetensi dasar menulis yang ditentukan dengan belajar berpusat pada siswa dan pemanfaatan media belajar

Puisi berbentuk dua aspek yang saling berkaitan yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan dan sarana pengekspresian yakni unsur isi dan bentuk. Unsur isi mencangkup aspek gagasan, ide emosi, atau lazim disebut tema, makna, sedang unsur bentuk, misalnya berupa berbagai aspek berbahasa dan tipografinya. Adapun juga puisi merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa sesuatu, untuk menggerakkan tubuh yang kasar dan mencari kehidupan dan alasan yang menyebabkannya ada (Yusuf, 2019).

Semua aspek keterampilan berbahasa sangatlah saling keterkaitan, namun seorang siswa juga harus bisa menciptakan sebuah karya yang dibentuk dalam sebuah tulisan, untuk menciptakan karya siswa harus meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Setiap kemampuan itu berhubungan erat dengan cara yang beraneka ragam, keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan, yakni catur

tunggal. Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.

Di zaman yang modern seperti ini, sangat diperlukan sosok guru dalam memberikan pembelajaran yang membuat siswa mudah mengerti, menyenangkan, ataupun membuat siswa tertarik dalam pembelajaran menulis. Pada kenyataan di lapangan, guru hanya bisa menerapkan teknik ceramah cara mengajar tradisional dan telah lama di jalankan dalam sejarah pendidikan, pembelajaran menulis puisi dengan teknik kolaborasi pada siswa kelas VIII MTs diharapkan dapat mengatasi kendala siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit seperti yang terjadi di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar. Berdasarkan pengalaman penelitian sebelumnya, kemampuan menulis puisi terhadap anak masih sangat rendah, kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi dengan adanya siswa yang sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit untuk mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi, siswa mengemukakan tentang kesulitannya dalam diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui data dari guru Bahasa Indonesia di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar mengenai pembelajaran puisi, dapat diketahui bahwa siswa kurang tertarik karena menulis puisi cenderung membosankan jadi siswa kurang diajak terlibat langsung dalam mengapresiasi puisi dan menggaulinya. Pembelajaran

yang bersifat monoton sekali, dengan adanya fenomena tersebut maka perlulah diadakan penelitian tentang pembelajaran apresiasi puisi agar langkah sastra selanjutnya menjadi suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai tetapi harus juga didukung dengan teknik pembelajaran yang sesuai karena untuk mencapai kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk selalu mampu menggunakan teknik pengajaran yang praktis dan mudah untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Selama ini kelas-kelas dalam pendidikan di sekolah kurang produktif karena adanya pandangan mengenai pengetahuan sebagai seperangkat fakta yang harus dihafalkan secara terus menerus. Sehari-hari kelas diisi dengan ceramah dan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sementara siswa dipaksa untuk menerima dan menghafal fakta-fakta yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran anak dalam mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam program inilah guru dapat melihat apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum proses kegiatan ,mengajar berlangsung.

Kartini mengemukakan bahwa salah satu materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah puisi, mulai dari menganalisa puisi, memaknai puisi, membaca puisi, hingga menulis puisi. Pada saat pembelajaran menulis puisi, peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa waswas, bimbang, dan ragu karena merasa tidak berbakat. Peserta didik sering kali membutuhkan waktu lama ketika ditugasi untuk menulis sebuah puisi. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas (Kartini, 2011).

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami oleh orang lain. Menulis biasanya menggunakan media kertas dan penulisannya memakai alat tulis menulis seperti pensil atau pena.

Kolaborasi adalah suatu teknik pembelajaran bagi guru dan murid yang keudanya saling bantu membantu atau bertukar pikiran dalam memahami suatu komponen ilmu pengetahuan yang dibahas. Kolaborasi juga bisa membantu memotivasi agar siswa kuat dalam proses menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern, terutama dalam dunia pendidikan dan segala kebutuhan yang semakin kompleks seharusnya pendidikan semakin membentuk sistem strategi serta proses pendidikan yang sangat beragam.

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan yang melibatkan keterampilan dan kebiasaan seseorang dari generasi kegenerasi berikutnya melalui pembelajaran, dan pelatihan. Jadi pendidikan itu memiliki efek pada cara berfikir atau mempunyai tindakan. Pendidikan dibagi menjadi pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi atau universitas dan magang.

Di dalam kegiatan yang berproses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang menyenangkan dapat dilakukan terhadap anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak agar memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam suatu proses pembelajaran.

Dengan teknik ini, siswa bisa saling berkomunikasi ataupun berinteraksi kepada teman satu kelasnya dan kepada guru. Siswa juga dapat mengembangkan potensi dalam menulis puisi dan siswa juga bisa menggunakan imajinasi apa yang terdapat dalam pikirannya agar dapat di tuangkan dalam sebuah tulisan berupa puisi, selain itu siswa dapat saling memberi kritik dan saran terhadap karya yang dibuat oleh teman. Penulis memilih teknik kolaborasi karena teknik ini merupakan perpaduan ajang tegur sapa sesama teman sebaya, dengan cara saling mengoreksi, memberi kritik, dan saran agar karya siswa tersebut bisa menyempurnakan karya yang telah dikoreksi oleh temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diadakan penelitian tentang “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Kolaboratif (Kelas VIII MTs Al-Azhar)” dengan alasan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pembelajaran menulis puisi dengan teknik kolaboratif pada siswa kelas 8 MTs Al-Azhar Pongkok Blitar?
2. Bagaimana respons siswa kelas 8 MTs Al-Azhar Pongkok Blitar saat pembelajaran menulis puisi dengan teknik kolaboratif ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan penggunaan teknik kolaboratif pada siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Pongkok Blitar
2. Mendeskripsikan respons menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTs Al-Azhar dengan teknik kolaboratif

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian untuk mengenai usaha peningkatan prestasi belajar siswa. Metode kolaboratif dapat dijadikan salah satu solusi efektif dalam upaya mengatasi masalah kesulitan menulis puisi. Selain itu, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori pembelajaran menulis puisi melalui metode kolaboratif dan menambah khasanah pengembangan pengetahuan ketrampilan menulis puisi serta memberikan alternatif dalam pemilihan teknik pembelajaran menulis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis bagi siswa selaku objek penelitian, antara lain sebagai berikut

- 1) membantu menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan menulis
- 2) memberikan variasi teknik pembelajaran kepada siswa
- 3) mengenalkan teknik kolaborasi siswa

b. Bagi Guru

Penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis bagi guru, yaitu membantu guru mengembangkan teknik pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Selain itu, dapat menambah wawasan guru tentang pembelajaran menulis puisi melalui teknik kolaboratif.

c. Bagi lembaga

Kegunaan penelitian ini adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran kemampuan berbahasa terutama kemampuan menulis.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. (Suparno, 2006: 1.4). Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan batinnya (Waluyo, 1987: 22). Teknik kolaboratif adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan teman sejawat untuk saling mengoreksi (Chaedar dan Senny, 2007: 42).

2. Penegasan Operasional

Pembelajaran menulis puisi adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis sebuah puisi karena upaya tersebut dilakukan dengan memberikan pelajaran yang menggunakan teknik kolaboratif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan di dalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua pada bab ini memuat uraian tentang deskripsi teori atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian

kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab ketiga penjelasan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat hasil penelitian yang meliputi, paparan data dan temuan penelitian.

Bab kelima berisi mengenai pembahasan

Bab keenam berisi mengenai kesimpulan dan saran.